

AYO, KITA MEMBACA DONGENG BERSAMA!



SI TUDUNG MERAH

Cerita Rakyat dari Negri Jerman
Dikisahkan kembali oleh Dyah Narang-Huth,
IKAT Sprachenwerkstatt, 2002.
Nach Brüder Grimm "Deutsche Sagen"

Sebelumnya kita jalan-jalan terlebih dulu mencari kata-kata yang ada dalam kisah ini.



tudung? topi?
ikat kepala? tutup kepala?

hutan? hutan rimba?
semak-semak?

singa? harimau?
serigala?

Pada zaman dahulu kala hiduplah seorang gadis kecil yang cantik dan baik. Ia disebut „Tudung Merah“ karena selalu memakai tudung berwarna merah. Si Tudung Merah mempunyai nenek yang tinggal di pinggir hutan desa tetangga. Setiap akhir minggu Si Tudung Merah pergi mengunjungi neneknya. Suatu hari ia pergi mengunjungi neneknya, ia melewati hutan untuk memetik bunga-bunga. Seekor srigala melihat Si Tudung Merah dan ingin memangsanya. Sang Srigala menyamar dan mendekati Si Tudung Merah sambil berkata: „Anak manis, untuk siapa bunga-bunga itu?“. Si Tudung Merah menjawab: „Ibu yang baik, bunga-bunga ini untuk nenek saya yang tinggal di pinggir desa“. Sang Srigala senang mendengar jawaban Si Tudung Merah. „Oh, hari ini aku bisa mendapat dua mangsa“, pikir Sang Srigala.





Maka pergilah Sang Srigala ke rumah nenek Si Topi Merah dan dengan mudah ia menelan hidup-hidup wanita tua itu. Kemudian Sang Srigala itu memakai pakaian dan kacamata nenek Si Topi Merah, lalu ia berbaring di tempat tidur.

Tubuhnya ditutup rapat dengan selimut. Dengan hati senang dan sabar ia menunggu kedatangan gadis bertopi merah itu. Tak lama kemudian, datanglah Si Topi Merah dengan gembira. “Nenek sayang, ini aku, cucu tersayangmu: Topi Merah!” “Masuklah cucuku! Aku agak sakit dan harus berbaring di tempat tidur.” Begitu kata Sang Srigala. Si Topi Merah masuk ke kamar tidur neneknya. Terheran-heran ia melihat neneknya yang tubuhnya tertutup selimut.

„Nenek, mengapa hari ini matamu besar sekali?“, tanya Si Tudung Merah.

„Ah, cucuku. Matakmu besar karena ingin melihatmu dengan jelas“, kata Sang Srigala.

„Lalu, hidungmu juga lebih besar hari ini“, kata Si Tudung Merah sambil mendekat.

„Hidungku lebih besar supaya bisa mencium harummu dari jauh“, jawab Sang Srigala.

„Kuping Nenek hari ini juga besar sekali“, tanya Si Tudung Merah.

“Dengan kuping yang besar, aku bisa mendengar suaramu yang merdu”, jawab Sang Srigala.

„Tetapi Nek, mulutmu juga menjadi besarrr sekali“. Kata Si Tudung Merah agak ketakutan.

“Ya, mulutku besar agar bisa memangsamu!” Sang Srigala melompat dari tempat tidur.

Si Tudung Merah berlari keluar rumah sambil berteriak ketakutan: “Tolooonggg, ada srigala yang akan memangsaku!”.





**Apa
pesan dari
cerita ini?**

Untunglah saat itu ada seorang pemburu yang melihat Si Topi Merah dalam bahaya. Ia membidik Sang Srigala dan terdengar letusan “Dor!”. Sang Srigala rubuh. Si Topi Merah mendekati Si Pemburu dan berterima kasih. Nenek Si Topi Merah ditemukan masih hidup di dalam perut Sang Srigala. Semuanya bahagia dan pulang ke rumah.



**Apa
pesan dari
cerita ini?**